

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Diabetes melitus (DM) tipe 2 meningkatkan risiko aterosklerosis, disfungsi miokard, dan komplikasi sindrom koroner akut (SKA), termasuk syok kardiogenik. Bukti di Indonesia mengenai hubungan tersebut masih terbatas.

**Tujuan:** Menganalisis hubungan antara DM tipe 2 dengan kejadian syok kardiogenik pada pasien SKA.

**Metode:** Penelitian observasional analitik dengan rancangan case-control retrospektif menggunakan data rekam medis pasien SKA di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sebanyak 99 pasien memenuhi kriteria penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dan Independent t-test, dilanjutkan regresi logistik multivariat untuk menentukan faktor yang berhubungan secara independen dengan kejadian syok kardiogenik.

**Hasil:** Sebanyak 44,4% subjek memiliki DM tipe 2 dan 45,5% mengalami syok kardiogenik. Diabetes melitus tipe 2 berhubungan bermakna dengan kejadian syok kardiogenik ( $p=0,025$ ; OR 2,74; IK95% 1,21–6,21). Pada analisis multivariat, DM tipe 2 tetap merupakan faktor independen yang berhubungan dengan syok kardiogenik (OR 4,17; IK95% 1,39–12,55;  $p=0,011$ ), bersama usia ( $p=0,049$ ), dislipidemia ( $p=0,013$ ), dan anemia ( $p=0,005$ ). Anemia merupakan faktor dengan pengaruh paling kuat terhadap kejadian syok kardiogenik (OR 26,00).

**Kesimpulan:** Diabetes melitus tipe 2 berhubungan secara bermakna dengan peningkatan kejadian syok kardiogenik pada pasien SKA dan merupakan faktor independen setelah mengendalikan variabel perancu. Identifikasi dini serta penatalaksanaan komorbid, terutama anemia, diharapkan dapat membantu menurunkan risiko syok kardiogenik pada pasien SKA.

**Kata kunci:** diabetes melitus tipe 2, sindrom koroner akut, syok kardiogenik, faktor risiko.